



Perilaku Berisiko Terhadap Remaja Akibat *Broken Home* Di Kecamatan Sangatta Selatan Kota Sangatta

Ainun Alfrida Amanda¹, Dian Ardyanti², Eka Putri Rahayu³

¹Poltekkes Kemenkes Kaltim, ainunalfrida@gmail.com, 081356509299

²Program Studi Promosi Kesehatan (S2) Poltekkes Kemenkes Kaltim, direktorat@poltekkes-kaltim.ac.id, 085299902924

³Program Studi Kesehatan Masyarakat (S2) Universitas Mulawarman, humas@unmul.ac.id, 085250642985

Abstrak

Anak yang mengalami broken home akibat perceraian dapat menimbulkan berbagai macam hal negatif pada anak seperti tekanan jiwa, perilaku anak yang kurang baik, emosi yang tidak dapat dikontrol, serta lebih suka menyendiri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang menggunakan metode snowball sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, field notes, alat perekam berupa handphone. Pengolahan data dilakukan dengan cara manual menggunakan lembar matriks dengan menggunakan metode *content analysis*. Hasil yang diperoleh adalah 11 orang informan yang melakukan perilaku berisiko seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat-obatan, serta seks bebas. Informan yang berasal dari keluarga yang broken home cenderung lebih bisa melakukan perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, penyalahgunaan obat-obatan, serta seks bebas karena mereka merasa bahwa dengan terjadinya broken home dapat menjadikan mereka lebih bebas, kurang kasih sayang, depresi, serta merasa sedih dan di dukung oleh lingkungan pertemanan yang tidak baik sehingga mereka lebih bisa melakukan perilaku berisiko tersebut. Perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat-obatan, serta seks bebas memang benar adalah akibat dari broken home dan lingkungan pertemanan yang tidak baik. Hasil penelitian ini diharapkan pihak Kecamatan Sangatta Selatan Kota Sangatta agar dapat bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Sangatta untuk melakukan kegiatan edukasi tentang ilmu yang membahas terkait perilaku berisiko guna untuk mencegah terjadinya perilaku berisiko.

Kata kunci: Perilaku berisiko, *Broken home*, Studi kasus

Abstract

Children who experience a Broken Home due to divorce can experience various kinds of negative things in children such as mental stress, poor child behavior, uncontrollable emotions, and preferring to be alone. Prefer to be alone. This research was qualitative research with a case study research design that used the snowball sampling method with data collection techniques, namely in-depth interviews, observation, and documentation. The instruments in this research were in-depth interview guidelines, field notes, and recording devices like cell phones. Data is processed manually using a matrix sheet using the content analysis method. Results were 11 informants was informants engage in risk behaviors such as smoking, consuming alcoholic beverages, drug abuse, and free sex. Informants who came from broken home families tend to be more able to commit risk behaviors such as smoking, alcohol consumption, drug abuse, and promiscuous sex. Risk behaviors such as smoking, alcohol consumption, drug abuse, and promiscuous sex because they felt that with broken home drugs, and promiscuous sex because they felt that a broken home can make them freer, less vulnerable, and less vulnerable. Being a broken home victim, less affectionate, depressed, and felt sad and supported by a bad friendship environment so that they were more able to carry out these risky behaviors. So that they were more able to carry out these risk behaviors and conclusions Risk behaviors committed by adolescents such as smoking, consuming alcoholic beverages, drug abuse, and promiscuous sex are true. alcohol, drug abuse, and promiscuous sex are indeed a result of broken homes and bad friendships. the result of a broken home and a bad friendship environment. The results of this study are expected that the South Sangatta Sub-district of Sangatta City can work together with the Sangatta City Health Office to conduct educational activities about the science that discusses risky behavior in order to prevent risky behavior. Keywords: Risk behavior, broken home, case study.

Keywords: Risk behavior, broken home, case study

PENDAHULUAN

Broken home yaitu kondisi anak yang mengalami keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang sudah tidak utuh. *Broken home* akibat perceraian dapat menimbulkan berbagai macam hal negatif pada anak seperti tekanan jiwa, perilaku anak yang kurang baik, emosi yang tidak dapat dikontrol, serta lebih suka menyendiri. Dampak yang ditimbulkan pada anak yang biasa ditemukan akibat *broken home* karena perceraian yaitu anak memiliki kepribadian yang menyimpang. Anak dari keluarga pecah belah yang pernah mengalami perceraian mungkin akan mengalami stres psikologis, memiliki pola perilaku yang tidak teratur, sulit mengatur emosi, dan lebih memilih menyendiri. Salah satu dampak penting dari keluarga yang berantakan adalah anak-anak mengembangkan kepribadian yang tidak normal. Hal ini membuat anak sulit bersosialisasi dalam memilih teman di masyarakat. Berbagai studi literatur juga menunjukkan bahwa perpecahan keluarga menyebabkan anak kurang memiliki keterikatan orang tua, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri (Ariyanto, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*), mencatat bahwa kejadian kehamilan yang tidak diinginkan akibat dari seks bebas mengalami peningkatan secara global pada tahun 2020 yaitu terdapat 208 juta kehamilan di dunia dan 185 juta kehamilan diantaranya terjadi di negara berkembang, kemudian sebesar 86 juta 41% dari kehamilan di dunia merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan di negara maju sebesar 20% dan pada negara berkembang yakni lebih tinggi sebesar 29%, kehamilan yang tidak diinginkan tertinggi terdapat di Asia sebesar 54% (Natalia et al., 2023).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menyatakan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan mencapai (19,7%) terjadi di Indonesia. Hasil survei juga menemukan bahwa remaja melakukan perilaku seks pra nikah seperti berpelukan (17% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki), ciuman bibir (30% remaja perempuan dan 50% remaja laki-laki), meraba/diraba (5% remaja perempuan dan 22% remaja laki-laki). Selain itu, sebanyak 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan melaporkan pernah melakukan hubungan seksual yaitu 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki

dan menyebutkan bahwa perilaku seksual tersebut dilakukan pertama sekali pada usia >15-19 tahun (Natalia et al., 2023).

Menurut Dinas Kesehatan (2023), Kota Sangatta dalam 5 tahun terakhir yakni mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 kasus HIV AIDS ada 499 kasus. Dimulai dari tahun 2018 kasus HIV AIDS sebanyak 71 kasus, ditahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 126 kasus, ditahun 2020 kasus HIV AIDS sudah menurun menjadi 56 kasus, tetapi ditahun 2021 meningkat kembali sebanyak 124 kasus kemudian di tahun 2022 menjadi 122 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci yang dilakukan pada sore hari di tanggal 14 Desember 2023 bertempat di rumah informan kunci. Menyatakan memang benar bahwasanya di kota Sangatta pergaulan para remaja terbilang cukup bebas. Informan kunci menyatakan bahwa dengan melihat pergaulan yang ada dizaman sekarang, rerata remaja yang ada di Kota Sangatta melakukan perilaku berisiko. Informan kunci juga menyatakan bahwa mereka melakukan perilaku berisiko tersebut di Sangatta Selatan dengan beberapa tempat perkumpulan untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, penyalahgunaan obat-obatan, bahkan sampai melakukan seks bebas. Bahkan informan kunci pun mengatakan bahwa remaja yang mengalami *broken home* cenderung melakukan hal nakal tersebut karena merasa tidak mendapatkan kenyamanan di rumah. Informan kunci menyatakan bahwa perilaku berisiko tersebut dilakukan bukan hanya dari kalangan yang *broken home* saja, tetapi remaja yang dari kalangan keluarga cemara juga melakukan perilaku berisiko tersebut.

Pernyataan informan kunci diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh L.N, dkk (2022), yang menyatakan bahwa anak menginginkan perhatian dari orang lain sebab sebuah perhatian tak ia dapatkan ketika informan pulang kerumahnya, dan apabila seorang anak tidak adanya pengawasan dan didikan akhlak dari keluarga nya, maka hal inilah yang akan membuat sifat agresif tersebut akan timbul. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* akan mengalami penyimpangan, seperti merokok, konsumsi alkohol dan lain sebagainya yang telah dijelaskan dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian juga telah dijelaskan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang *broken*

home juga memiliki sifat yang nakal, mudah berputus asa, hancurnya hubungan dan komunikasi antar anak dan orangtua, dan juga selalu berfikir untuk bunuh diri karena kurangnya ilmu pengetahuan agama yang ia miliki (Maghfiroh et al., 2022).

Berdasarkan data diatas maka peneliti ingin dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Berisiko Terhadap Remaja Akibat *Broken Home* di Kecamatan Sangatta Selatan Kota Sangatta (Studi Kasus)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang menggunakan metode snowball sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, field notes, alat perekam berupa handphone. Pengolahan data dilakukan dengan cara manual menggunakan lembar matriks dengan menggunakan metode content analysis yang mendasari pemilihan metode tertentu

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode snowball sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, field notes, alat perekam berupa handphone. Pengolahan data dilakukan dengan cara manual menggunakan lembar matriks dengan menggunakan metode content analysis yang mendasari pemilihan metode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan utama mengenai seks bebas menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pasangan (kekasih) dan telah melakukan hubungan intim bersama pasangan dengan alasan bahwa pasangan mereka baik, pengertian dan merasa nyaman. Berikut adalah pernyataan informan utama:

“...nyaman aja sama dia, diakayak perhatian gitu, baik”
(19 Tahun, Sangatta Selatan)

Selain wawancara diatas, informan utama juga menyatakan bahwa informan dan pasangan biasanya menghabiskan waktu dimana saja dan melakukan hubungan intim misalnya seperti di *basecamp*, penginapan bahkan jalan-jalan keluar kota bersama pasangan. Berikut pernyataan informan utama:

“Kadang jalan keluar kota bontang, samarinda”

(20 Tahun, Sangatta Selatan)

“Kadang di *basecamp*, penginapan...”

(21 Tahun, Sangatta Selatan)

Kemudian selain wawancara diatas, informan utama juga menyatakan bahwa pada saat melakukan hubungan intim, informan terkadang menggunakan pengaman dan terkadang tidak menggunakan pengaman dengan alasan jika menggunakan pengaman sensasi dari berhubungan intim terasa berbeda. Berikut pernyataan dari informan utama dan informan kunci:

“*enggga, enggak pakai pengaman, karna beda kalau misalnya pakai pengaman sama enggak pakai pengaman itu beda, ... beda rasa, rasanya beda*”

(20 Tahun, Sangatta Selatan)

“...awal-awal tu pake, tapi lama-lama gak katanya sih beda aja rasanya kalo pake sama gak...”

(21 Tahun, Sangatta Selatan)

Tidak hanya sampai disitu, informan pun merasakan beberapa dampak dari melakukan seks bebas tersebut. Berikut pernyataan informan kunci:

“...ada yang hamil sampe minta temani gugurin, ada yang sifilis...”

(21 Tahun, Sangatta Selatan)

Kemudian informan utama juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap informan melakukan perilaku seks bebas karena informan merasa dengan terjadinya *broken home*, informan tidak lagi mendapatkan dukungan dari kedua orangtua sehingga informan mencari seseorang yang dapat memberikan mereka dukungan misalnya ke pasangan. Berikut pernyataan informan utama:

“Dulu sih ada ya, dulu ada, tapi sekarang enggak, karena beda, sudah enggak tinggal sama orang tua kan”

(20 Tahun, Sangatta Selatan)

Tidak hanya lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap informan, namun lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh

informan. Berikut pernyataan informan utama:

"Rata-rata begitu semua sih (sambil ketawa kecil) makanya begini pergaulan saya"

(19 Tahun, Sangatta Selatan)

Kemudian informan juga menyatakan bahwa keseharian informan bersama teman sebaya hanya sebatas melakukan perilaku-perilaku berisiko tersebut. Berikut pernyataan informan kunci:

"Keseharian kami ya cuma sebatas minuman. Setiap ngumpul sih gitu sih selalu ada minumannya"

(21 Tahun, Sangatta Selatan)

Kemudian informan menyatakan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya berpengaruh bagi informan. Berikut pernyataan informan utama dan informan kunci:

"Iya sih pengaruh banget itu teman-teman, karna kalo kita nda ada teman juga pasti kita

nda terpengaruh sih, kadang-kadang itu kita nda (jeda) kalo kita sudah nda mau tapi kadang ada teman juga mau jadi misalnya kita sudah nda mau tapi teman langsung ngajakin jadi langsung kayak pengen mau gituna biarpun kita sudah nda mau ini kita bilang nda mau nah tapi kalo teman ngajakin nda lama-lama pasti tergoda gituna (tumpang tindih suara informan)"

(20 Tahun, Sangatta Selatan)

"Terpengaruh sih juga karna kan kita sering ngumpul kan, jadi ya kalau kan kita ini kan sering kayak anak muda gitu kan, kalau kookmisalkan kita nggak tahu, baru diatahu. Kayak pasti kita bakal diajarin kan, kayak itu apa sih? kayak gitu pengen tahu gitu kan"

(20 Tahun, Sangatta Selatan)

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar informan utama mengatakan bahwa mereka melakukan seks dengan pasangan mereka. Informan mengatakan bahwa mereka melakukan seks tersebut pada saat mereka jalan-jalan keluar kota dan menginap. Informan juga mengatakan bahwa mereka melakukan seks lebih sering tidak menggunakan pengaman sehingga ditemukan informan yang hamil diluar nikah dan ditemukan informan yang terkena penyakit sifilis akibat dari seks bebas.

Seluruh informan mengatakan bahwa mereka berasal dari keluarga yang *broken home*. Sebagian besar informan juga mengatakan bahwa pada saat orangtua informan masih utuh, mereka mendapatkan *support*. Namun setelah orangtua informan berpisah, informan tidak lagi mendapatkan *support* tersebut. Informan juga mengatakan bahwa dalam keadaan orangtua yang telah berpisah, mereka melewati hari-hari mereka dengan bergaul bersama teman melakukan perilaku berisiko salah satunya melakukan seks bebas dengan bukan pasangan halalnya. Serta informan juga mengatakan bahwa mereka melakukan perilaku berisiko tersebut karena akibat dari perceraian orangtua.

Seluruh informan mengatakan bahwa selain akibat dari perceraian orangtua, teman sebaya juga yang membawa mereka melakukan perilaku berisiko tersebut. Informan mengatakan bahwa semua teman mereka itu melakukan perilaku berisiko. Informan mengatakan bahwa pada saat

mereka sedang berkumpul bersama, mereka pasti melakukan perilaku berisiko tersebut misalnya seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, menyalahgunakan obat-obatan, bahkan sampai melakukan seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS (1st ed.). Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Peranan_Remaja_dengan_Konsep_Basimpuah_d/hhGrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peranan+Remaja+dengan+Konsep+Basimpuah+dan+Baselo+dalam+Pencegahan+Risiko+HIV/AIDS&pg=PA44&printsec=frontcover
2. Abidin, S. L. (2022). Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja. https://www.google.co.id/books/edition/TUGAS_KESEHATAN_KELUARGA_DALAM_MENCEGAH/6T-DEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Tugas+Kesehatan+Keluarga+Dalam+Mencegah+Perilaku+Merokok+Remaja&pg=PA44&printsec=frontcover
3. Afriani, D. (2022). Pendidikan Seks Bagi Remaja (Vol. 1). Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Seks_bag_Remaja/2w9nEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Seks+Bagi+Remaja&pg=PA63&printsec=frontcover
4. Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, 2 No. (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/al-ahkam.v2i1.789>

5. Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
6. Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Managemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, Vol 6 No (3). <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.188>
7. Ariyanto, K. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.2380>
8. Asman, M. A. (2022). Moderasi Hukum Keluarga Islam Dalam Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital (R. Fitria, Ed.). Penerbit Mitra Cendekia Media. https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Islam/zpKhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Moderasi+Hukum+Keluarga+Islam+Dalam+Hak+Dan+Kewajiban+Orang+Tua+Terhadap+Anak+Di+Era+Digital&pg=PA89&printsec=frontcover
9. BPS. (2023). Kasus Perceraian di Indonesia pada 2022. BPS. <https://dataIndonesia.id/varian/detail/ada-516344-kasus-perceraian-di-Indonesia-pada-2022>
10. Chifdillah, N. A., & Rahayu, E. P. (2022). Pengembangan Monopoli Edukatif Sebagai Media KIE Pencegahan Perilaku Merokok Pada Kelompok Anak. *Health Promotion and Community Engagement Journal*. Vol 1 No (2). 44-52
11. Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. In *Istighna* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
12. Dinkes Kutim. (2023). Jumlah Kasus HIV Kabupaten Kutai Timur. <https://data.kutaitimurkab.go.id/dataset/jumlah-kasus-hiv-kabupaten-kutai-timur>
13. Dr. Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia manusia Dini; Teori Dan Praktik Pembelajaran (1st ed.). Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Teori_dan_Prak/gWNHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Anak+Usia+Dini%3B+Teori+Dan+Praktik+Pembelajaran&printsec=frontcover
14. Dr. Iskandar, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Maghza Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif&printsec=frontcover
15. Dr. H. Masrukhin, S. Ag. , M. Pd. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.). Mediallmu Press.
16. Dr. H. Rahmadi, M. P. (2023). Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi (1st ed.). CV. Azka Pustaka.
17. Dr. Rustiarso, M. S., & Tri Wijaya, M. P. (2021). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Noktah.
18. Dr. Mas'udah, S. (2023). Sosiologi Keluarga.
19. Farmawati, C. (2023). Terapi Keluarga. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Terapi_Keluarga/OzXUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Terapi+Keluarga&pg=PA58&printsec=frontcover
20. Fradinata, A. S., Netrawati, & Karneli, Y. (2023). Penerapan Terapi Realita Untuk Mengatasi Kenakalan remaja Pada Siswa Broken Home. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 1 No (4). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.90>
21. Ginting, S. (2022). Character Building Membangun Karakter Tangguh (1st ed.). Ideas Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9J9fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Character+Building+Membangun+Karakter+Tangguh&ots=bs_PCdVyx5&sig=fJgZmiQ_2ZKzs948vYU97st6eKw&redir_esc=y#v=onepage&q=Character%20Building%20Membangun%20Karakter%20Tangguh&f=false
22. Harlina, R. P., Istianah, Supinganto, A., Suharmanto, Setyawati, I., Budiana, I., Purqoti, S. N. D., Zulfiana, Y., Herlina, M. S., & Thoyibah, Z. (2021). Pendidikan Teman Sebaya. Penerbit NEM.
23. Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *The Journal Of Islamic Studies*, Vol 13 No (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>

24. Herawati, A. (2021). Edukasi Bahaya Merokok bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja (Vol. 1). Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Bahaya_Merokok_bagi_Kesehatan_Re/t7dMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Edukasi+Bahaya+Merokok+bagi+Kesehatan+Reproduksi+Pada+Remaja&pg=PA19&printsec=frontcover
25. Japar M, Zulela, M. S., & Mustoip S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.
26. Julianti, N. A., Chifdillah, N. A., & Ardyanti, D. (2023). Paparan Informasi Sebagai Variabel yang Dominan Berhubungan dengan Stunting pada Remaja. *Formosa Journal of Science and Technology*. Vol 2 No (8). <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i8.5642>
27. Kresno, B. S., Sutandyo, N., Witjaksono, F., & Sonar S. P. (2021). Risiko dan Pencegahan Kanker: Ditinjau Dari Sisi Genomik dan Non Genomik. Universitas Indonesia Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCYgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA223&dq=Risiko+dan+Pencegahan+Kanker:+Ditinjau+Dari+Sisi+Genomik+dan+Non+Genomik&ots=hy7f04WdZk&sig=xleL3Q9yaDFTQkmnAeEcCkBaIck&redir_esc=y#v=onepage&q=Risiko%20dan%20Pencegahan%20Kanker%3A%20Ditinjau%20Dari%20Sisi%20Genomik%20dan%20Non%20Genomik&f=false
28. Lestari, P. I. (2021). Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam. Penerbit Adab.
29. Liti, D. H., Lesmana, C. T., & Sunaryo. (2023). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Mengonsumsi minuman Keras Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yang Tinggal Di Wilayah Tambak Bayan, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/mikki.v12i1.524>
30. Makawimbang, N. C. J., H Dotulong, L. O., Uhing, Makawimbang, N. J., Dotulong, L., Uhing, Y., & Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, J. (2023). Kajian Kualitatif Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Cv. Kharisma Indah Lestari Mokupa Qualitative Study Of Influencing Factors Employee Performance At Cv. Kharisma Indah Lestari Mokupa. 11(3), 1337–1346. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emma.v11i3.51060>
31. Muhammad, H. (2021). Diet Mediterania. UGM Press.
32. Muhammad, R., Suwandi, A. M., Rahmadi, Adriana, P. N., Windy, Puspawati, E., Amseke, V. F., Farisandy, D. E., Djerubu, D., Syahrul, M., Zahra, F. S., Ihsan, R. I., & Simanjuntak, T. J. M. (2022). Psikologi Pendidikan. Pradina Pustaka.
33. Muslihah, N., Habibie, Y. I., Rahmawati, W. R., Nugroho, A. F., & Wilujeng, C. S. (2022). Penelitian Kualitatif Gizi. Universitas Brawijaya Press.
34. Nanda, W. (2023). Perlukah Penggunaan Gawai di Sekolah (1st ed.). Penerbit P4I.
35. Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Fitriyani, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pra Nikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*.
36. Nirastiti, N. (2020). Potensi Ekstrak Teripang (*Holothuria leucospilota*) sebagai Anti Tukak Lambung pada Mencit (*Mus musculus*) yang Diinduksi Miras Oplosan Potency of Sea Cucumber (*Holothuria leucospilota*) Extract as an Anti-gastric Ulcer in Mice (*Mus musculus*) Induced by Mixed Alcohol Ni Made Aninda Nirastiti *, Nur Qomariyah, Erlis Rakhmad Purnama. 9, 168–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/leinterbio.v9n3.p168-175>
37. Nisa, A. (2020). Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Spiritual Ilahiah. Muhammadiyah University Press.
38. Nugroho, R. I. (2023). Trik Membaca Pikiran Orang Lain. Anak Hebat Indonesia.
39. Nurachma, E., & Hendriani, D. (2020). Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (1st ed.). Penerbit NEM.
40. Nur, A., & Utami, Y. F. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. In *Sosial dan Budaya* (Vol. 3, Issue 1). *Jurnal Dialektika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
41. Noverita, I., Sri, Y., Agung, W., & Edianto. (2023). Asuhan Keperawatan Spesialistik Klien dengan Kanker Kolorektal. <https://www.google.co.id/books/edition/A>

- suhan_Keperawatan_Spesialistik_Klien_de/dw7ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
42. Novi, M., Rahma, S., Devi, S., & Khadijah. (2022). Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No (4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5160>
 43. Pengadilan Agama Sangata. (2022). LAPTAH 2022. Pengadilan Agama Sangata. <https://pa-sangatta.go.id/transparansi-keterbukaan-informasi-publik/laporan/laporan-tahunan/978-laporan-pelaksanaan-kegiatan.html>
 44. Prabawati. (2023). Tahun 2022 Tercatat 2.149 Cerai Talak dan 6.435 Cerai Gugat. DISKOMINFO. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/tahun-2022-tercatat-2149-cerai-talak-dan-6435-cerai-gugat>
 45. Pujiastuti, E., & Palupi, D. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Obat Pada Pelajar. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.68>
 46. Purjianti, S. (2023). Berisiko Pada Remaja Pengonsumsi Minuman Keras di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 5 Nomor 1. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11856>
 47. Purwanza, S. W., Wulandari, I., Wicaksono, K. E., & Enofani, D. A. (2022). Edukasi Penyalahgunaan Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2435>
 48. Ramadhan, R. A. (2023). Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial. Mega Press Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/ENAKALAN_REMAJA_Penguatan_Peran_Keluarga/4yvnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kenakalan+Remaja+Penguatan+Peran+Keluarga+dan+Sosial.&pg=PA45&printsec=frontcover.
 49. Restanti, K. D. (2022). Memahami Seks Yang Aman dan Terhindar Dari Seks Bebas. CV INTERACTIVE LITERACY DIGITAL. [https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Seks_Yang_Aman_dan_Terhindar_Da/EWhjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Memahami+Seks+Yang+Aman](https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Seks_Yang_Aman_dan_Terhindar_Da/EWhjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Memahami+Seks+Yang+Aman+dan+Terhindar+Dari+Seks+Bebas.&pg=PA95&printsec=frontcover)
 50. Riskesdas. (2018). Prevalensi (%) Merokok Penduduk Umur ≥10 Tahun Menurut Provinsi, 2018.
 51. Rustam, S. Pd. , M. Pd. Kons. (2016). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). Pustaka Rumah Aloy.
 52. Sari, R. M., & Prasetyo, A. (2023). Penerapan Synthetic Minority Oversampling Technique terhadap Data Perokok Anak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2021. *Inferensi*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v6i2.18472>
 53. Sibuea, P. Y. H. (2017). Penegakan Hukum Pengaturan Minuman Beralkohol (Law Enforcement Regulation Of Alcoholic Beverages). 10.22212/jnh.v7i1.926
 54. Suryani, S. I., & Sulastri, M. (2021). *Konseling Anemia Remaja* (SST. , M. K. Eneng Daryanti., Ed.). Edu Publisher.
 55. Sutedjo, L. (2019). *Parenting No Drama* (Lis Sutinah, Ed.; 1st ed.). Visimedia.
 56. Syamsuryanita & Ikawati, N. (2022). Perbedaan Pemberian Air Jahe Dan Air Kelapa Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Sman 3 Makassar Tahun 2020. *Journal Inovasi Penelitian*, Vol 2 No 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1278>
 57. Tifa, A. R. L. S., Usman, & Arfianty. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Dan Kesehatan*, Vol 3 No 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.374>
 58. Tim Dokteranda. (2023). 58 QA Seputar Diet, Makanan, dan Suplemen. Penebar Swadaya.
 59. Veriza, E. (2023). Model Intervensi Modifikasi Perilaku Self Esteem (Mimse) Dalam Menurunkan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Remaja (S. K. K. La Ode Alifariki, Ed.). CV Pena Persada.
 60. Wantini, M. Pd. I. (2023). *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (ratih Purwandari & D. Pambudi, Eds.; 1st ed.). UAD Press.
 61. Wihartati, W. S. (2022). *Psikologi Kesehatan Berbasis Unity of Science* (1st ed.). Penerbit Lawwana.

62. WHO. (2018). Adolescent health. WHO. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
63. WHO. (2022, April 6). Mobilizing communities to help prevent and control malaria in Cameroon. WHO. <https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/mobilizing-communities-to-help-prevent-and-control-malaria-in-cameroon>
64. WPR (World Population Review). (2021). Divorce Rates by Country 2024. WPR. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/divorce-rates-by-country>
65. Yunalia, M. E. & Etika N. A. (2020). Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya. Ahlimedia Book.
66. Yusuf, A. Y. (2022). Aktivitas Fisik Pada Remaja. Penerbit NEM.